

BAB IV

PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.E umur 34 tahun mutigravida yang dimulai dari tanggal 05 maret 2021 sampai dengan 30 april 2021 sejak usia kehamilan 36 minggu 6 hari, bersalin sampai nifas serta asuhan pada neonatus. Adapun pengkajian yang dilakukan meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta penyuluhan tentang KB. Pada bab ini penulis mencoba membandingkan antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus yang telah didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Asuhan Kehamilan

Asuhan kehamilan pada Ny. E umur 34 tahun G2P1A0AH1 usia kehamilan 36 minggu 6 hari, asuhan dimulai pada tanggal 25 februari 2021 dan asuhan kehamilan dilakukan sebanyak 4 kali yaitu 2 kali di PMB Mei Muhartati dan 2 kali di RSKIA Bahkti Ibu. Dari hasil data sekunder dan primer yaitu buku KIA dan wawancara, tercatat ibu telah melakukan ANC sebanyak 12 kali selama kehamilannya, yaitu trimester I sebanyak 1 kali, trimester II sebanyak 4 kali, dan trimester III sebanyak 7 kali. Hal ini sesuai dengan (Kemenkes RI, 2020) Pelayanan kesehatan pada kunjungan ANC ibu hamil dilakukan minimal 4 kali selama masa kehamilan yaitu 1 kali pada trimester I (umur kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester II (umur kehamilan 13-24 minggu), dan 2 kali pada trimester III (umur kehamilan 29-menjelang persalinan) (Prawirohardjo, 2018) Pada kehamilan ini ibu mengalami kenaikan berat badan sebanyak 10kg. hal ini sesuai dengan (Oktaviani, 2018) yang mengatakan penambahan berat badan ibu selama kehamilan jika kurang dari 9 kg selama kehamilan atau kurang dari 1 kg setiap bulan menunjukkan adanya gangguan pertumbuhan pada janin.

Hasil dari kunjungan ANC Ny.E sesuai dengan standar karena minimal 4 kali kunjungan selama kehamilan.

Kunjungan 1 dilakukan di PMB Mei Muhartati pada tanggal 05 Maret 2021 usia kehamilan 36 minggu 6 hari. Ny. E mengatakan tidak ada keluhan, kemudian dilakukan pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik. Dari hasil TTV dan pemeriksaan fisik didapatkan hasil normal, timbang berat badan dan ukur tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, menentukan tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan DJJ, pemberian table zat besi, tata laksana kasus, dan temu wicara (konseling). Hal ini sesuai dengan (Oktaviani, 2018). Pada kunjungan ini ibu memiliki riwayat HB 10,8 gr%. Upaya penulis untuk mengatasi HB ibu yaitu dengan memberikan KIE tentang nutrisi dan komplementer sari buah kurma yang diminum 3x2 sendok/hari selama 2 minggu yang bermanfaat untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu. hal ini sesuai dengan (In, 2016).

Kunjungan II dilakukan secara daring melalui pesan whatsapp pada tanggal 12 Maret 2021 UK 38 minggu. Ny. E mengatakan tidak ada keluhan, gerakan janin aktif lebih dari 10 kali dalam sehari, makan 3x/hari dengan menu yang tinggi protein, ibu mengatakan rutin meminum sari buah kurma 3x2 sendok/hari dan tablet fe 1x1 sehari, ibu juga sudah melakukan persiapan persalinan dan sudah mengerti tentang tanda-tanda persalinan. Pada kunjungan ini penulis melakukan evaluasi asuhan yang telah diberikan sebelumnya dan memberikan komplementer yoga hamil tujuan dan manfaat yoga hamil yaitu untuk melatih pernapasan dan emosi ibu, merilekskan, dan mempertahankan elastisitas otot-otot perut dan ligamentum panggul yang berhubungan dengan proses persalinan. Hal ini sesuai dengan (Irianti et al., 2014).

Kunjungan ke III kehamilan dilakukan di RSKIA Bakhti Ibu pada tanggal 18 Maret 2021 UK 38 minggu 6 hari. Ny. E mengatakan tidak ada keluhan, ibu belum merasakan kenceng-kenceng, dan gerakan janin aktif lebih dari 10 kali dalam sehari, ibu mengatakan ingin melakukan pemeriksaan HB ulang. kemudian dilakukan pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik. Dari hasil pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik didapatkan hasil normal, melakukan pemantauan berat badan, melakukan pemeriksaan tekanan darah, melakukan pemeriksaan tinggi fundus uteri dan berat badan janin, pemantauan letak janin dengan melakukan palpasi abdominal, pemeriksaan denyut jantung janin, dan pelaksanaan temu wicara. Hal ini sesuai dengan (Oktaviani, 2018). Pada pemeriksaan HB didapatkan hasil 12,4 gr% yang berarti kadar hemoglobin ibu sudah normal. Hal ini sesuai dengan (Astutik & Ertiana, 2018) yang mengatakan normal HB pada ibu hamil yaitu >11 gr%.

Kunjungan IV dilakukan di RSKIA Bakhti Ibu pada tanggal 31 Maret 2021 UK 40 minggu 4 hari. Ny. E mengatakan Ibu merasakan khawatir karena kehamilannya sudah melewati HPL, ibu merasakan kenceng-kenceng tetapi tidak teratur, dan belum merasa ada tanda-tanda persalinan lainnya, HPHT 20-06-2020, HPL 27-03-2021. Dari hasil pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik didapatkan hasil normal, hal ini sesuai dengan (Oktaviani, 2018) melakukan pemantauan berat badan, melakukan pemeriksaan tekanan darah, melakukan pemeriksaan tinggi fundus uteri dan berat badan janin, pemantauan letak janin dengan melakukan palpasi abdominal, pemeriksaan denyut jantung janin, dan pelaksanaan temu wicara.

B. Asuhan Persalinan

Ny.E memasuki masa kehamilan dengan usia kehamilan 40 minggu 5 hari tidak ada kesenjangan antara dengan praktik dimana teori persalinan normal menurut (Prawirohardjo, 2018) yaitu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan 37-42 minggu.

Pada hari Rabu tanggal 31 maret 2021, ibu sudah dilakukan pemeriksaan baik anamnesa dan pemeriksaan fisik serta sudah dilakukan tindakan dengan kolaborasi dokter kandungan, ibu masuk ruang bersalin, dengan dilakukannya tindakan induksi persalinan, memberikan obat misoprostol $\frac{1}{4}$ tablet sebanyak 2 kali secara oral per 12 jam, pemantauan pada ibu dilakukan selama ≥ 14 jam dengan melakukan observasi his sudah mulai ada DJJ 142x/menit, kenceng teratur. Ketuban pecah pada pukul 02.00 wib, his teratur 2-3x dalam 10 menit lamanya 25 detik, DJJ 140x/menit, VT pembukaan 3 cm, air ketuban keruh kehijauan. Lalu dilakukan observasi his teratur 2-3x dalam 10 menit lamanya 35 detik, DJJ 142x/menit, VT portio tebal lunak, pembukaan 4-5cm, preskep UUK, STLD(+), AK(+). Pada tanggal 01 April 2021, dilakukan pemeriksaan tekanan darah 130/80mmHg, nadi 80x/menit, pernapasan 22x/menit, suhu 36°C, VT pembukaan 6 cm, portio odem, DJJ 146x/menit, caput(+), pukul 15.30 wib lapor ke dokter mengenai keadaan ibu dan diberikan infus RL 500 cc, dokter menghendaki untuk melakukan persalinan dengan tindakan bedah dikarenakan induksi gagal dan partus tidak maju.

Menurut (Oxorn & William, 2012) normal waktu fase aktif kala 1 persalinan pada ibu multigravida rata-rata 7,5 jam, upper normalnya adalah 14 jam, dan pada partus tidak maju ini sesuai dengan (Mulyawati et al., 2011) salah satu faktor SC yaitu partus tidak maju yang disebabkan oleh his yang tidak adekuat, janin besar, ketuban pecah dini dan kelainan letak panggul. *Secsio Caesarea* dilakukan selama 35 menit dan bayi lahir pukul 19.35

wib, langsung menangis kuat, gerak aktif, tonus otot normal, apgar 8/10, plasenta lahir abdominal, injeksi anti biotik cefxon(+), perdarahan normal, urine kurang lebih 200cc. Hasil pemeriksaan antropometri setelah lahir yaitu BB: 3.800gram, PB: 49cm, LK: 35,5cm, LD: 33cm. Bayi sudah mendapatkan injeksi vitamin K, dan imunisasi HB 0. Bayi sudah BAB 1 kali, BAK 1 kali sejak dipindahkan keruangan rawat gabung.

C. Asuhan Masa Nifas

Asuhan Masa nifas pada Ny.E dilakukan sebanyak 4 kali (KF1, KF2, KF3 dan KF4) Asuhan tersebut dilakukan di RSKIA Bakhti Ibu pada kunjungan nifas hari ke- 1, kunjungan nifas ke-2 dilakukan di rumah Ny. E pada nifas 7 hari, pada kunjungan nifas ke-3 dilakukan di PMB Mei Muhartati pada nifas 22 hari, dan kunjungan ke-4 dilakukan di rumah Ny.E pada nifas 30 hari.

Pada asuhan nifas yang pertama (KF I) di RSKIA Bakhti Ibu pada tanggal 02 april 2021 ibu mengatakan merasa mules dan sedikit merasakan nyeri pada bekas luka operasi. ASI sudah ibu sudah keluar. Penulis memberikan konseling, makan-makanan bergizi terutama protein untuk penyembuhan luka serta sayuran yang mengandung zat besi untuk mencegah anemia pada ibu nifas. Hal ini sesuai dengan (Rini & Kumala, 2016) bahwa nutrisi ibu, istirahat ibu, serta rasa aman dan nyaman sangat diperlukan ibu nifas.

Pada asuhan kunjungan nifas yang kedua (KF II) hari ke -7 dilakukan pada tanggal 07 april 2021 di rumah Ny.E mengatakan tidak ada keluhan, ASI sudah keluar namun belum terlalu lancar, dan masih sedikit nyeri pada luka SC. Sudah melakukan aktivitas secara mandiri, BAK dan BAB lancar, istirahat cukup. Ibu sudah control di RSKIA Bakhti Ibu dengan hasil jahitan bekas luka operasi sudah mau mengering namun masih diperban. Hasil pemeriksaan fisik normal TFU berada di pertengahan simphisis dan pusat. Pemeriksaan ini sesuai dengan (Sutanto, 2018) yang

menyatakan pada nifas 1 minggu TFU berada pada pertengahan antara umbilikus dan simphisis pubis, dan hasil pemeriksaan lochea berwarna merah kecoklatan. Pada kunjungan ini penulis memberikan dan mengajarkan pijat Oksitosin. Hal ini dilakukan sesuai dengan (Sutanto, 2018). Pijat oksitosin dilakukan pemijatan pada bagian tulang belakang *costa* ke 5-6 sampai tulang belikat yang bertujuan untuk mengeluarkan hormone oksitosin sehingga payudara dapat meningkatkan produksi ASI, mempercepat proses involusi uterus, dan memperlancar pengeluaran ASI. Hasilnya ibu tidak mengalami pembengkakan yang mengarah pada mastitis, dan pengeluaran ASI lancar.

Pada kunjungan nifas yang ketiga (KF III) tanggal 22 april 2021 nifas hari ke-22 di PMB Mei Muhartati, Ibu mengatakan tidak ada keluhan, ASI lancar, ibu tidak ada masalah dalam nutrisi dan mobilisasi. Ibu mengatakan sudah tidak mengeluarkan cairan vagina. Pada pemeriksaan fisik TFU sudah tidak teraba dan cairan berwarna putih (Lochea Alba), hal ini sesuai dengan (Sutanto, 2018) yang menyebutkan bahwa TFU sudah tidak teraba saat nifas hari ke 14. Pada kunjungan ini penulis melakukan evaluasi tentang asuhan pijat oksitosin dan KFI yang telah diberikan pada kunjungan sebelumnya.

Pada kunjungan nifas ke empat (KF IV) tanggal 30 april 2021 nifas hari ke-30 di PMB Mei Muhartati, Ny. E mengatakan tidak ada keluhan, ASI lancar. Ibu tidak ada masalah dalam menyusui, dan tidak ada masalah dalam nutrisi dan mobilisasi. Ibu mengatakan sudah tidak mengeluarkan cairan dari vaginanya. Pada pemeriksaan fisik TFU sudah tidak teraba dan cairan berwarna putih (Lochea Alba), hal ini sesuai dengan teori (Sutanto, 2018) yang menyebutkan bahwa TFU sudah tidak teraba saat nifas hari ke 14. Pada kunjungan ini penulis menjelaskan kepada ibu tentang KB yang aman untuk ibu menyusui. Hal ini sesuai dengan (Rini & Kumala, 2016) yang

mengatakan suntik progestin atau KB suntik 3 bulan karena sangat efektif, aman, dan cocok untuk ibu menyusui, Pil Progestin (Mini Pil) Pil progestin atau mini pil merupakan pil KB yang hanya mengandung hormone prigesteron dengan dosis rendah cocok digunakan oleh ibu menyusui kerana tidak mmpengaruhi produksi ASI dan efektif jika diminum 1x/hari di waktu yang sama (Marmi, 2012). Implan atau alat kontrasepsi yang dipasang di bawah kulit, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan, AKDR/IUD yang tidak mengandung hormone dan tidak mengganggu produksi ASI.

D. Asuhan Bayi Baru Lahir

Asuhan bayi baru lahir pada By.Ny.E dilakukan sebanyak 4 kali. Asuhan tersebut dilakukan di RSKIA Bakhti Ibu pada kunjungan BBL usia 1 jam, kunjungan neonatus pertama pada umur 1 hari, kunjungan neonatus kedua dilakukan di rumah Ny.E pada neonatus umur 7 hari, kemudian kunjungan neonatus ketiga dilakukan di PMB Mei Muhartati pada umur 22 hari. Kunjungan neonatus ini dilakukuan sesuai dengan kebijakan pemerintah menurut Menurut (Kemenkes, 2019) tentang upaya kesehatan anak yaitu melakukan kunjungan 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, 1 kali pada 8-28 hari. Asuhan yang diberikan adalah menjaga bayi tetap hangat, perawatan tali pusat, pemeriksaan fisik bayi baru lahir, pemeriksaan status vitamin-K profilaksis dan imunisasi, penanganan BBL sakit dan kelainan bawaan.

Pada kunjungan neonatus yang pertama (KN I) dilakukan pada 02 april 2021 umur bayi 1 hari Di RSKIA Bakhti Ibu. Hasil pemeriksaan bayi sudah rawat gabung dengan ibunya, bayi sudah mau menyusui, bayi sudah diberikan vitamin K, bayi sudah diimunisasi HB 0, asuhan yang diberikan adalah mempertahankan kehangatan bayi, melakukan pemeriksaan fisik, mengajarkan teknik menyusui berbaring miring, menganjurkan ibu untuk memberikan

ASI secara eksklusif. Asuhan yang sudah diberikan sesuai dengan (Dwienda et al., 2014) yang menjelaskan asuhan pada BBL dalam 24 jam yaitu mempertahankan suhu tubuh bayi, melakukan pemeriksaan fisik, memberikan vitamin K, memberikan imunisasi HB 0.

Pada kunjungan neonatus kedua (KN II) dilakukan dirumah Ny. E pada tanggal 07 April 2021 umur bayi 7 hari. penulis melakukan pemeriksaan fisik, ttv pada bayi, ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, bayi menyusu dengan kuat. Asuhan yang diberikan yaitu dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, memastikan bayi mendapatkan ASI, memeriksa apakah terdapat tanda bahaya pada bayi. Hal ini sesuai dengan (Kemenkes, 2019) yang menyebutkan bahwa pada saat kunjungan KN 2 dilakukan asuhan yaitu pengecekan tanda-tanda vital, memastikan bayi mendapatkan ASI dan memeriksa apakah terdapat tanda bahaya pada bayi, memberikan konseling tentang imunisasi BCG, sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dengan kasus.

Pada kunjungan Neonatus ketiga (KN3) dilakukan di PMB Mei Muhartati pada tanggal 22 april 2021. Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, asuhan yang diberikan yaitu melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, memeriksa apakah terdapat tanda bahaya pada bayi, memastikan bayi mendapatkan ASI dan memberikan konseling tentang imunisasi BCG. Hal ini sesuai dengan (Dwienda et al., 2014) yang menyebutkan bahwa pada usia 8-28 hari jadwal (KN3) dengan asuhan bagaimana cara menjaga kebersihan bayi, memeriksa apakah terdapat tanda bahaya pada bayi, bagaimana cara memberikan ASI yang baik dan benar dan memberikan konseling tentang imunisasi BCG. Hal ini tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan kasus. Pada kunjungan ke tiga penulis juga memberikan asuhan komplementer pijat bayi, asuhan yang diberikan sesuai dengan (Roesli, 2016) yang mengatakan

bahwa pijat bayi bermanfaat untuk mengeluarkan hormone endorphin yang memberi rasa releks pada otot bayi, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan konsentrasi, dan meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi, tidak ada kesenjangan antara teori dengan kasus.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA